

Pelatihan Pembuatan Website Desa untuk UMKM dan Pemuda Lamteuba

Fauzi Hendrawan¹, Iwan Rantona²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Indonesia Banda Aceh
e-mail: ¹hen.fauzi8787@gmail.com, ²iwawantona89@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas digital masyarakat Desa Lamteuba, Banda Aceh melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa. Kegiatan difokuskan pada pemberdayaan 30 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan pemuda setempat dengan pendekatan participatory action research. Metode pelatihan menerapkan model blended learning selama 5 pertemuan tatap muka dan pendampingan online menggunakan platform WordPress yang dioptimalkan untuk kondisi infrastruktur lokal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital peserta (62% pemahaman teknis) dan terbangunnya website desa fungsional dengan 6 fitur utama. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan omset 65% UMKM peserta rata-rata 27% dalam 3 bulan pasca-pelatihan. Program ini juga berhasil membentuk tim pengelola website berkelanjutan yang terdiri dari 5 pemuda terlatih. Temuan kunci mengungkap bahwa adaptasi konten bilingual (Indonesia-Aceh) dan model pelatihan berjenjang menjadi faktor penentu keberhasilan. Kegiatan ini membuktikan bahwa solusi teknologi tepat guna berbasis website dapat menjadi katalisator transformasi digital pedesaan meskipun dengan keterbatasan infrastruktur. Replikasi program direkomendasikan dengan penyesuaian karakteristik lokal dan penguatan aspek keamanan digital.

Kata kunci: Website Desa, Pelatihan Digital, Pemberdayaan UMKM, Transformasi Digital, Lamteuba.

Abstract

This community service program aims to enhance the digital capacity of Lamteuba Village, Banda Aceh through training in village website creation and management. The program focused on empowering 30 participants consisting of local MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors and youth using a participatory action research approach. The training method implemented a blended learning model with 5 in-person sessions and online mentoring, utilizing WordPress optimized for local infrastructure conditions. Evaluation results showed significant improvement in participants' digital skills (62% technical comprehension) and the successful development of a functional village website with 6 key features. Economic impact was evident through increased revenue, with 65% of participating MSMEs achieving an average 27% growth within 3 months post-training. The program also successfully established a sustainable website management team of 5 trained youths. Key findings revealed that bilingual content adaptation (Indonesian-Acehnese) and a tiered training model were critical success factors. This initiative demonstrates that appropriate website-based technology solutions can serve as catalysts for rural digital transformation despite infrastructure limitations. Program replication is recommended with local characteristic adaptations and enhanced digital security aspects.

Keywords: Village Website, Digital Training, Empowerment of UMKM, Digital Transformation, Lamteuba.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi pendorong utama pemberdayaan masyarakat desa di era revolusi industri 4.0 [1]. Namun, 72% desa di Indonesia masih mengalami ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi informasi, termasuk di Desa Lamteuba, Banda Aceh [2]. Padahal, potensi produk unggulan lokal seperti kerajinan tangan dan kopi arabika membutuhkan platform digital untuk perluasan pasar [3]. Kondisi ini diperparah dengan minimnya keterampilan digital masyarakat, dimana hanya 18% UMKM di Aceh yang memanfaatkan website untuk pemasaran [4].

Desa Lamteuba sebagai salah satu desa penyangga Kota Banda Aceh memiliki tantangan spesifik dalam transformasi digital. Berdasarkan survei awal, 85% warga mengandalkan pemasaran konvensional melalui pengecer lokal, dengan jangkauan terbatas hanya di tingkat kecamatan [5]. Sementara itu, kelompok pemuda yang melek teknologi belum memiliki wadah untuk mengembangkan keterampilan digital secara produktif [6]. Padahal, studi oleh [7] membuktikan bahwa website desa dapat meningkatkan omset UMKM hingga 40% melalui perluasan jaringan pemasaran.

Pelatihan pembuatan website desa menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan ini. Penelitian [8] menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis CMS seperti WordPress efektif untuk masyarakat dengan literasi digital dasar. Model ini sesuai dengan karakteristik masyarakat Lamteuba dimana 65% penduduk usia produktif telah menggunakan smartphone secara rutin [9]. Pengalaman [10] di Desa Puger, Jawa Timur membuktikan bahwa website desa dapat menjadi hub informasi sekaligus platform e-commerce sederhana untuk produk lokal.

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan khusus untuk konteks Aceh. Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui konten bahasa Aceh dan visual budaya Gayo [11]. Kedua, menerapkan model pendampingan berjenjang dimana pemuda yang telah dilatih akan menjadi asisten pelatih bagi UMKM [12]. Ketiga, menghubungkan website dengan marketplace lokal seperti "Pasar Aceh" untuk memperluas jaringan distribusi [13].

Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) membangun kapasitas digital pemuda dan UMKM Lamteuba, (2) menciptakan website desa sebagai media promosi produk dan informasi publik, serta (3) membentuk ekosistem digital berkelanjutan melalui kelompok pengelola website desa. Pengalaman [14] di Desa Wisata Jatiluwih, Bali menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis teknologi mampu menciptakan lapangan kerja baru di sektor digital kreatif.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 (pekerjaan layak), 9 (industri dan inovasi), dan 11 (komunitas berkelanjutan) [15]. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas 30 pelaku UMKM dan pemuda, terbentuknya website desa dengan fitur e-commerce dasar, serta terciptanya modul pelatihan berbahasa Aceh yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

2. METODE

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi model participatory action research (PAR) dengan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi [1]. Tahap persiapan meliputi survei kebutuhan melalui FGD dengan 15 perwakilan UMKM dan pemuda Lamteuba, serta analisis infrastruktur digital desa berbasis data dari dinas komunikasi setempat. Metode PAR dipilih karena efektif untuk memberdayakan masyarakat sebagai subjek aktif dalam transformasi digital.

Partisipan dan Sasaran

Sebanyak 30 peserta terbagi dalam dua kelompok sasaran:

- a. 15 pelaku UMKM unggulan desa (kerajinan tangan, kopi, dan kuliner)
- b. 15 pemuda desa (usia 18-35 tahun) dengan ketertarikan di bidang teknologi [5]

Pemilihan peserta menggunakan purposive sampling berdasarkan rekomendasi kepala desa dan ketua kelompok usaha.

Teknik Pelatihan

Pelatihan menerapkan model *blended learning*:

- a. Pelatihan Tatap Muka (5 pertemuan @4 jam): Praktik pembuatan website menggunakan WordPress, Pengelolaan konten produk dan informasi desa, dan Optimasi SEO dasar.
- b. Pendampingan Online (via grup WhatsApp): Konsultasi teknis harian, Sharing pengalaman antar-UMKM.

Modul pelatihan dikembangkan dalam bahasa Indonesia dan Aceh untuk memastikan pemahaman.

Teknologi yang Digunakan

Platform utama yang diajarkan: (1) WordPress dengan tema Astra (ringan dan mobile-friendly), (2) Plugin WooCommerce untuk fitur pemesanan produk, dan (3) Canva untuk desain konten visual.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui:

- a. Output: Terbangunnya website desa dengan 5 fitur utama, 80% peserta mampu mengupdate konten mandiri.
- b. Outcome: Peningkatan 50% pengetahuan digital peserta (pre-post test), terbentuknya tim pengelola website berkelanjutan.
- c. Impact: Peningkatan omset UMKM peserta minimal 20% dalam 3 bulan, penurunan 30% keluhan masyarakat terkait informasi desa.

Rencana Evaluasi

Evaluasi menggunakan mixed methods:

- a. Kuantitatif: Analisis statistik pre-post test pengetahuan, tracking pengunjung website.
- b. Kualitatif: Wawancara mendalam dengan 5 peserta kunci, analisis konten diskusi grup pendampingan.

Seluruh data dievaluasi setiap minggu untuk perbaikan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan pembuatan website desa di Lamteuba berhasil meningkatkan kapasitas digital peserta secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman teknis sebesar 62% pada materi pembuatan website dan 58% pada pengelolaan konten, melampaui target awal sebesar 50%. Sebanyak 73% peserta UMKM yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman mengelola website, kini mampu mengunggah produk secara mandiri. Pencapaian ini lebih tinggi 15% dibandingkan studi sejenis di Jawa Barat, berkat penggunaan modul bilingual (Indonesia-Aceh) yang memudahkan pemahaman.

Website desa lamteuba.desa.id telah beroperasi dengan enam fitur utama, termasuk katalog produk UMKM yang menampilkan 45 produk lokal. Dalam bulan pertama, website rata-rata dikunjungi 120 kali per hari, dengan 35% pengunjung mengakses halaman produk UMKM. Tingkat engagement mencapai 4 menit 12 detik per kunjungan, menunjukkan ketertarikan pengunjung terhadap konten yang disajikan.



Gambar 1. Tampilan antarmuka website desa

Dampak ekonomi mulai terlihat dalam tiga bulan pasca-pelatihan, dimana 65% UMKM peserta melaporkan peningkatan omset rata-rata 27%. Studi kasus pada UMKM kerajinan "Pucok Reubee" menunjukkan kenaikan penjualan dari Rp1,2 juta menjadi Rp3,5 juta per bulan setelah produk dipromosikan melalui website. Dua belas produk kerajinan tangan telah berhasil dipasarkan ke luar Aceh melalui fitur pemesanan online.



Gambar 2. Grafik pertumbuhan omset UMKM peserta

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah desa. Solusi yang diterapkan antara lain pembuatan tutorial offline dan optimasi ukuran gambar untuk mengurangi kebutuhan bandwidth. Pembentukan tim pengelola yang terdiri dari lima pemuda terlatih berhasil mengatasi kendala dalam pemutakhiran konten secara berkala. Kerja sama dengan Diskominfo Aceh juga memastikan keberlanjutan infrastruktur pendukung.

Temuan kunci dari program ini mencakup efektivitas model pelatihan berjenjang, dimana keterlibatan pemuda sebagai asisten pelatih meningkatkan retensi pengetahuan peserta sebesar 25%. Penggunaan konten bahasa Aceh terbukti meningkatkan engagement warga senior sebesar 40%, menunjukkan pentingnya adaptasi budaya lokal dalam program digitalisasi. Hasil ini melampaui program serupa di daerah lain dalam hal kecepatan adopsi teknologi dan partisipasi perempuan, meski masih perlu penyempurnaan pada aspek keamanan digital.

Saran untuk program lanjutan meliputi penambahan modul keamanan siber dasar, penyediaan insentif bagi tim pengelola, serta pengembangan kerja sama dengan marketplace daerah. Pencapaian program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lokal dengan pendampingan intensif dapat mempercepat transformasi digital di pedesaan Aceh secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan website desa di Lamteuba, Banda Aceh telah berhasil mencapai tiga capaian utama. Pertama, peningkatan kapasitas digital masyarakat desa tercermin dari 62% peningkatan pemahaman teknis peserta dan kemampuan 73% UMKM dalam mengelola konten website secara mandiri. Kedua, terbangunnya website desa fungsional dengan 6 fitur utama yang telah digunakan sebagai sarana promosi produk dan informasi desa, dibuktikan dengan rata-rata 120 kunjungan harian dan peningkatan omset UMKM hingga 27%. Ketiga, terbentuknya ekosistem digital berkelanjutan melalui tim pengelola website yang terdiri dari pemuda terlatih dan kerja sama institusional dengan pemerintah daerah.

Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lokal dengan modul bilingual dan pelibatan pemuda sebagai agen perubahan merupakan strategi efektif untuk percepatan transformasi digital di pedesaan. Temuan utama menunjukkan bahwa adaptasi teknologi sederhana seperti WordPress yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif dapat menghasilkan dampak signifikan meskipun dengan infrastruktur terbatas. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital antargenerasi dan keterbatasan jaringan internet masih memerlukan penanganan khusus.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan tiga langkah strategis: (1) perluasan cakupan pelatihan ke aspek keamanan digital dan pemasaran online, (2) penguatan kerja sama dengan akademisi dan pelaku industri digital lokal untuk pendampingan berkelanjutan, serta (3) replikasi model ini ke desa-desa lain di Aceh dengan penyesuaian karakteristik lokal. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perluasan pasar digital, tetapi juga menjadi model konkret implementasi kebijakan "Desa Digital" yang dicanangkan pemerintah, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya pada poin pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kominfo, "Survei Literasi Digital Indonesia 2023," 2023.
- [2] BPS Aceh, "Profil Desa Provinsi Aceh," 2022.
- [3] D. Fauzi et al., "Digital Gap in Rural Indonesia," IEEE Global Humanitarian Technology Conference, 2022.
- [4] Dinas Koperasi Aceh, "Laporan Kinerja UMKM Aceh," 2023.
- [5] Tim Survei LPPM Unsyiah, "Data Primer Desa Lamteuba," 2024.
- [6] A. Saputra, "Youth Digital Skills in Aceh," Indonesian Journal of Community Development, vol. 5, no. 2, 2023.
- [7] M. Yusuf et al., "Impact of Village Websites on UMKM," IEEE ASEAN Journal on Community Engagement, vol. 8, no. 1, 2023.
- [8] S. Hidayat, "Participatory Digital Training Model," Journal of Empowerment Practices, vol. 4, no. 3, 2022.
- [9] Asosiasi Internet Indonesia, "Profil Pengguna Internet Aceh," 2023.
- [10] T. Wijayanto, "Village Website Development in East Java," IEEE Indonesian Conference on Community Engagement, 2022.
- [11] L. Arisanty, "Local Wisdom in Digital Content," Aceh Cultural Review, vol. 12, 2023.



- [12] R. A. Putri, "Cascade Training Model for Rural Areas," *Journal of Rural Technology Development*, vol. 7, no. 2, 2023.
- [13] Dinas Perdagangan Aceh, "Pasar Aceh Marketplace Report," 2024.
- [14] I. G. P. Astawa, "Bali Tourism Village Digitalization," *International Journal of Sustainable Tourism*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [15] UNDP, "SDGs Implementation in Aceh," 2023.